

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan pembelajaran. Belajar dikatakan tuntas apabila tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Departemen Pendidikan Nasional dalam Suwanto (2013: 84) menyatakan bahwa “siswa dinyatakan tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah mencapai minimal 75% dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan”. Seorang siswa dinilai mencapai ketuntasan belajar apabila siswa tersebut telah menguasai bahan pelajaran sekurang-kurangnya 75% atau siswa tersebut mendapat nilai sekurang-kurangnya 7,5. Jika siswa tersebut mendapat nilai kurang dari 7,5 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas dalam mata pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Suwanto (2013: 85) “secara kelompok dikatakan tuntas dalam pembelajarannya apabila siswa yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya minimal 85% dari keseluruhan siswa yang ada”. Sehingga jika nilainya kurang dari 75% secara individu dan 85% secara kelompok maka pencapaian nilai siswa belum tuntas atau belum mencapai target yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tersebut.

Siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar perlu diberikan bantuan. Untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar guru harus mengadakan pembelajaran remedial. “Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan” (Suwanto, 2013: 207). Sedangkan menurut Abin Syamsuddin dalam Masbur (2012: 350) “pengajaran remedial adalah sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter) tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal tujuan pembelajaran yang diharapkan”. Jadi, pengajaran remedial merupakan pengajaran khusus dalam proses pembelajaran yang sifatnya memperbaiki prestasi belajar siswa disamping menambah penguasaan materi yang sedang diajarkan sehingga dengan pengajaran remedial ketidaktuntasan dalam pembelajaran dapat teratasi.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal peneliti mendapatkan beberapa masalah. Banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), terlihat pada nilai ulangan harian matematika siswa yang nilainya di bawah KKM dengan kata lain tidak tuntas. Pada mata pelajaran ini untuk melanjutkan materi selanjutnya harus tuntas dalam kompetensi dasar tertentu. Jika dalam materi tertentu tidak tuntas maka siswa akan melaksanakan remedi. Selama ini pelaksanaan remedial guru hanya sebagai pemenuhan syarat bahwa telah melaksanakan remedi. Sebenarnya, remedial sudah dilaksanakan guru di sekolah akan tetapi tidak terprogram sebagaimana yang diharapkan dalam sistem pendidikan. Guru tersebut mengulang soal ulangan menjadi soal remedi dengan kata lain guru melaksanakan remedial dengan mengadakan tes ulang.

Pembelajaran remedial seharusnya dimulai dari mengidentifikasi kesulitan siswa yang bersangkutan. Dari identifikasi tersebut guru dapat mengetahui materi apa yang belum dipahami maupun sudah dipahami oleh siswa, bukan semua materi dijadikan

bahan soal remedi. Ketidaktuntasan belajar tersebut dapat diatasi salah satunya dengan tes diagnostik. Hughes dalam Suwanto (2013:113) menyatakan bahwa, “tes diagnostik dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar”. Tes diagnostik digunakan dengan tujuan untuk menentukan pengajaran yang perlu dilakukan di pertemuan selanjutnya. Tes ini disusun untuk menentukan satu atau lebih kesulitan yang dialami siswa. Dari tes ini diharapkan guru dapat mengetahui materi mana untuk memulai pembelajaran dan materi mana yang harus ditekankan. Jika tidak demikian, kelemahan siswa akan sulit untuk diketahui. Setelah guru dapat mendiagnosa materi yang belum dipahami siswa melalui tes diagnostik guru dapat mengadakan pengajaran remedial. “Berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa” (Dimiyati dalam Tiurlina, 2013: 130).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tes diagnostik dan pembelajaran remedial dianggap dapat mengatasi ketidaktuntasan belajar matematika siswa. Untuk itulah diperlukan studi penelitian lebih lanjut. Peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai penerapan tes diagnostik dan pembelajaran remedial dalam proses pembelajaran untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar matematika siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa belum tuntas dalam pembelajaran matematika/KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) belum tercapai.
2. Guru melaksanakan remedial dengan mengadakan tes ulang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran remedial menggunakan tes diagnostik.
2. Siswa yang dimaksud yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kec. Bungkal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah pengaruh pembelajaran remedial dengan pendekatan tes diagnostik terhadap ketuntasan belajar matematika siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran remedial dengan pendekatan tes diagnostik terhadap ketuntasan belajar matematika siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau masukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pembelajaran remedial dengan pendekatan tes diagnostik terhadap ketuntasan belajar matematika siswa sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran di kelas.

2. Bagi Siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi ketidaktuntasan belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran pengaruh pembelajaran remedial dengan pendekatan tes diagnostik terhadap ketuntasan belajar matematika siswa sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran di kelas.
4. Bagi Pembaca di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai bahan rujukan pengembangan penelitian matematika lebih lanjut.

